

## PELIBATAN ORANG TUA DALAM PENERAPAN PENGASUHAN POSITIF SEBAGAI PENUNJANG PENDIDIKAN INKLUSI DI LEMBAGA PAUD

Mirawati<sup>1)</sup>, Nenden Ineu Herawati<sup>2)</sup>, Leli Halimah<sup>3)</sup>, Ayu Hopiani<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGPAUD, Kampus UPI di Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>4</sup>PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

### Abstrak

Pengasuhan menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk didapatkan oleh anak karena memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi setiap aspek perkembangan dan pada akhirnya mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Keluarga menjadi lingkungan pertama dimulainya pengasuhan pada anak. Selain itu, Lembaga pendidikan juga menjadi lingkungan kedua yang penting untuk memberikan pengasuhan pada anak. Orang tua dan pendidik mempunyai peran yang sama pentingnya untuk memberikan pengasuhan optimal pada anak, khususnya sebagai upaya pendidikan inklusi bagi anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan layanan informasi pada guru dan orang tua terkait program pengasuhan positif melalui pelatihan dan upaya pelibatan orang tua. Program ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengasuhan yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua dan juga sebagai upaya penguatan pendidikan inklusi bagi anak usia dini di lembaga PAUD.

Kata Kunci: Pengasuhan, Pendidikan Inklusi, Pelibatan Orang Tua

### Abstract

*Parenting is one of the most important things for children because it has a very big contribution in influencing every aspect of child development and ultimately affecting the child's life in the future. The family is the first environment to start parenting for children. In addition, educational institutions are also an important second environment for providing care for children. Parents and educators have an equally important role in providing good and optimal care for children, especially as an effort to include inclusive education for early childhood. Based on this, this community service program aims to provide information services to teachers and parents regarding pengasuhan positif programs through training and efforts to involve parents. This program is expected to contribute to improving the quality of care that teachers and parents can do and also as an effort to strengthen inclusive education for early childhood education setting.*

*Keywords: Parenting Inclusive Education, Parental Involvement*

*Correspondence author: Mirawati, [mirawati@upi.edu](mailto:mirawati@upi.edu), Bandung, Indonesia*



*This work is licensed under a CC-BY-NC*

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, anak usia dini mempunyai hak untuk mendapatkan akses layanan pendidikan sejak dini yang dapat meningkatkan kesempatan mereka dalam memenuhi potensi dan semua kebutuhannya secara holistik integratif (Smith, 2015; Rudiyanto, 2010; Peraturan Presiden RI No 60 tahun 2013). Hak anak untuk

mendapatkan pendidikan menjadi salah satu hak paling mendasar yang perlu diberikan secara esensial dan menyeluruh mencakup layanan kegiatan belajar dan pengasuhan, gizi dan kesehatan, serta perlindungan, yang dapat membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara terpadu. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa kemudahan anak dalam mengakses layanan pendidikan perlu senantiasa diperhatikan karena dapat membantu anak untuk meningkatkan tumbuh kembangnya secara optimal, sehingga nantinya anak dapat menjadi generasi masa depan yang unggul dan berkualitas (Swadener, Lundy, Blanchet-Cohen & Habashi, 2013; Angkur, 2022).

Negara memiliki tanggung jawab untuk memenuhi hak anak dalam mendapatkan layanan pendidikan. Banyak bukti yang mengungkapkan bahwa pendidikan dini memiliki kekuatan untuk mempengaruhi peluang hidup anak, sehingga kebijakan-kebijakan di PAUD harus mendukung aksesibilitas dan keterjangkauan pendidikan secara universal (Smith, 2015; Clark, et al 2020). Selain itu, layanan pengasuhan dan pendidikan pada anak harus dilaksanakan dengan menghormati hak-hak anak, seperti hak atas kesehatan, hak atas perlindungan dari kekerasan fisik dan psikologis (misalnya perlakuan yang berbahaya bagi anak, lalai atau kasar dan diskriminasi), serta hak atas pengasuhan yang terbaik dari orang dewasa yang ada dilingkungan sekitarnya.

Pengasuhan adalah salah satu hal yang paling penting untuk didapatkan oleh anak selama masa kanak-kanak. Hal ini karena pengasuhan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi setiap aspek perkembangan dan pada akhirnya mempengaruhi kehidupan atau dunia anak di masa yang akan datang (Sanders & Turner, 2018). Selain itu, pengasuhan juga berkontribusi dalam mempengaruhi perkembangan karakter anak, khususnya sikap atau perilaku, keseimbangan emosi, cara berkomunikasi dan bersosialisasi, serta kepribadian anak (Damayanti, 2011; Aunillah, 2015; Kurniawan, 2015). Maka, dalam hal ini pengasuhan pada anak perlu senantiasa dilakukan secara optimal agar mampu memberikan pengaruh positif terhadap anak.

Pengasuhan pada anak menjadi tanggung jawab berbagai pihak, salah satunya yaitu orang tua. Menurut Teori Ekologi dari Urie Bronfenbrenner, pihak pertama yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pengasuhan pada anak yaitu lingkungan mikrosistem, seperti keluarga yang merupakan lingkungan terdekat anak (Haayes, O'Toole, & Halpenny, 2017; Koller, Paludo, & Morais, 2016). Keluarga menjadi lingkungan pertama yang memberikan pengasuhan kepada anak dan kemudian ditunjang oleh Lembaga pendidikan sebagai lingkungan kedua bagi anak yang secara bersama-sama melakukan kemitraan untuk memberikan pengasuhan terbaik bagi anak (Rudiyanto, 2010; Yusuf, 2012; Suyadi & Ulfah, 2013; Halimah, Margaretha, & Mirawati, 2020). Hal ini memberikan gambaran bahwa, orang tua dan pendidik memegang peranan penting dalam memberikan pengasuhan pada anak, karena pengasuhan menjadi pengalaman yang sangat penting dan tidak dapat diprediksi (Gordon & Browne, 2011; Doughlas, 2001; Erzad, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengasuhan yang baik menjadi salah satu hal yang penting dilakukan pada anak. Namun, dalam hal ini seringkali orang tua secara tidak sadar melakukan pengasuhan yang keliru. Banyak faktor yang dapat menyebabkan kesalahan atau kekeliruan dalam aktivitas pengasuhan anak, salah satunya adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap tahapan perkembangan anak. Selain itu, aktivitas pengasuhan yang keliru juga dipengaruhi oleh kemampuan orang tua untuk melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak.

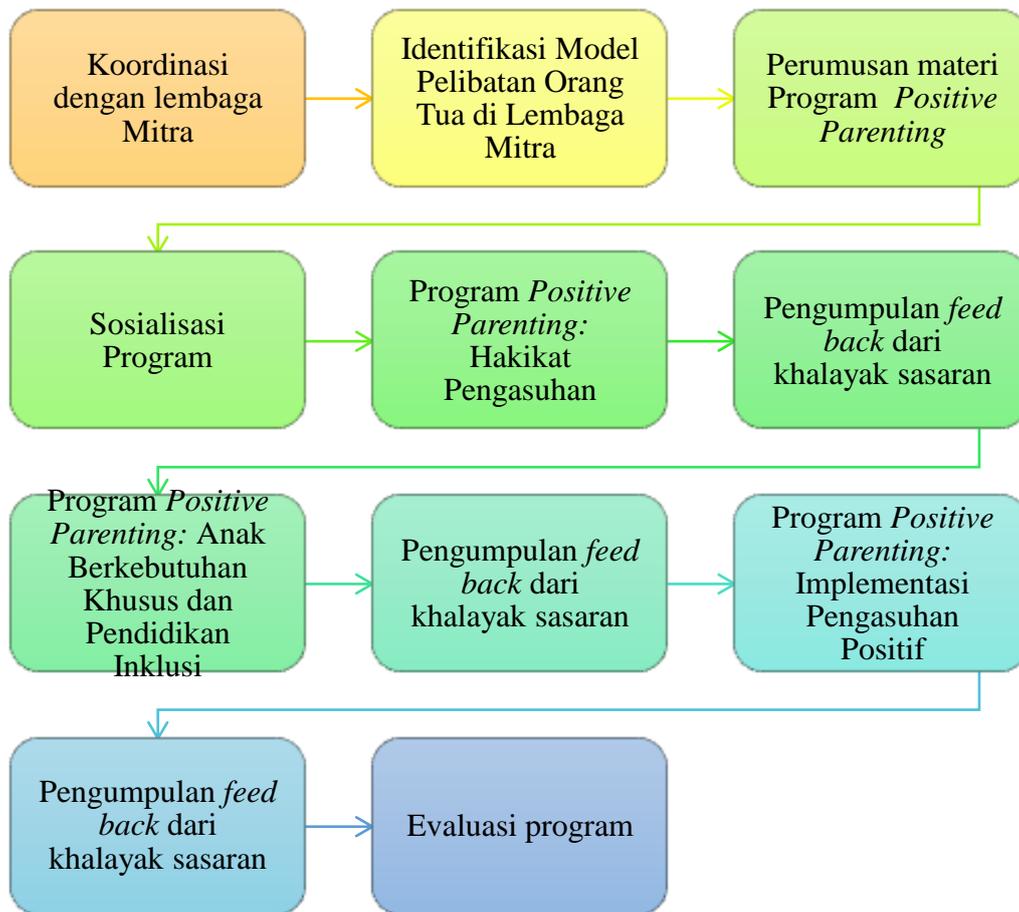
Pemahaman orang tua terkait dengan pemberian stimulus pada anak menjadi pijakan awal dalam memberikan pengasuhan yang baik pada anak. Namun dalam hal

ini, kesadaran orang tua terhadap pengasuhan pada anak masih belum optimal (Komalasari, 2013; Indira, 2017). Permasalahan tersebut juga dialami oleh mitra PkM antara lain sebagai berikut:

1. Pemahaman orang tua terkait pengasuhan pada anak usia dini masih belum optimal. Sebagian orang tua murid di lembaga mitra menekankan anak untuk mendapatkan pembelajaran yang bersifat akademis. Orang tua mengajukan permintaan untuk pemberian waktu belajar tambahan (kursus/les) untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung. Orang tua juga kadang mengalami kebingungan untuk menunjukkan sikap yang tepat pada anak, misalnya ketika anak melakukan kesalahan orang tua cenderung memarahi anak tanpa memberikan anak kesempatan untuk menjelaskan.
2. Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus mengalami kebingungan dalam hal menstimulasi anak. Sebanyak empat anak di lembaga mitra merupakan anak berkebutuhan khusus. Orang tua dari anak tersebut menyampaikan bahwa mereka belum memiliki informasi yang memadai terkait stimulasi perkembangan bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga kadang hanya memberikan pengasuhan terbatas pada perawatan seperti menyiapkan makanan, menyiapkan pakaian, memandikan anak dan kegiatan perawatan lainnya.
3. Peran orang tua dalam pendidikan anak masih minim. Hal ini memiliki maksud bahwa kegiatan stimulasi dan layanan pendidikan bagi anak usia dini lebih banyak diberikan pada pihak lembaga/sekolah, padahal hakikatnya pendidikan bagi anak adalah tugas dan tanggung jawab bersama, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
4. Orang tua masih belum memahami terkait pendidikan inklusi. Sebagian besar orang tua masih memiliki anggapan bahwa anak berkebutuhan khusus itu sebaiknya bersekolah di Sekolah Luar Biasa, sehingga jika digabung dengan anak yang lain tidak dapat memberikan hasil yang baik untuk anak.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan PkM ini yaitu untuk mengatasi permasalahan di atas adalah melalui program *pengasuhan positif*. Program ini berisi pelatihan pada orang tua dan guru terkait pengasuhan yang tepat bagi anak usia dini, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus. Tujuan dari program PkM *pengasuhan positif* ini adalah untuk memberikan layanan informasi bagi orang tua terkait pengasuhan bagi anak, khususnya pengasuhan untuk anak berkebutuhan khusus, deteksi dini perkembangan anak, stimulasi aspek perkembangan anak dan penguatan pendidikan inklusi di lembaga PAUD. Adapun tahapan pelaksanaan PkM ini antara lain:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembasan terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### Model Pelibatan dan Perumusan Materi Pelatihan

Berdasarkan hasil koordinasi dan wawancara dengan mitra, model pelibatan yang akan digunakan adalah melalui kegiatan parenting dan pelatihan terkait pengasuhan positif dan layanan pendidikan inklusi di lembaga PAUD. Adapun materi yang sudah dirumuskan dan pelaksanaan pelatihan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

Tabel 1. Materi dan Rencana Pelatihan

No	Materi	Pemateri	Pelaksanaan
1.	Mari Mengenal Karakteristik Anak Usia Dini	Mirawati, M.Pd	September
2.	Pengasuhan Positif bagi Anak Usia Dini	Mirawati, M.Pd.	Oktober
3.	Pendidikan Inklusi di Lembaga PAUD	Dr. Nenden Ineu. H, M.Pd.	Oktober
4.	Pelibatan Orang tua dalam PAUD	Dr. Leli Halimah, M.Pd.	November

### **Pelaksanaan Pelibatan Orang tua dalam Program Pengasuhan Positif**

Pelaksanaan pelibatan orang tua dalam program pengasuhan positif dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang sudah disepakati bersama dengan mitra. Pelibatan orang tua dilakukan dalam bentuk pelatihan bagi guru dan orang tua secara kolaborasi. Pelaksanaan dilaksanakan secara luring dengan mengikuti protokol kesehatan dan juga diskusi melalui media online. Adapun dokumentasi kegiatannya antara lain sebagai berikut:



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Pertemuan ke 1-2



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Pertemuan ke 3-4

Adapun dokumentasi berbagai media penunjang dalam kegiatan ini antara lain sebagai berikut:

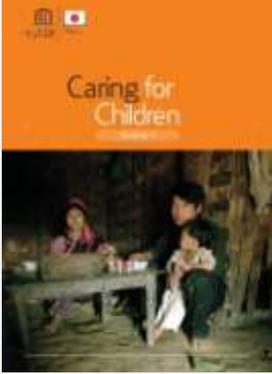
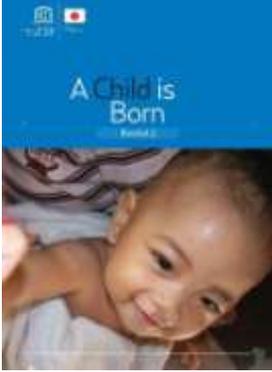


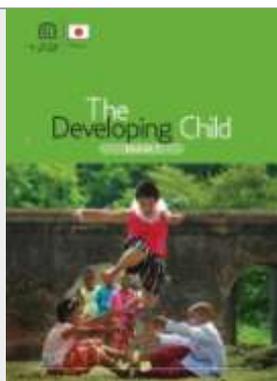
Gambar 4. Media Kegiatan Pelibatan Orang Tua

Adapun referensi materi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menggunakan pedoman *Parenting Education* dari UNESCO antara lain sebagai berikut:

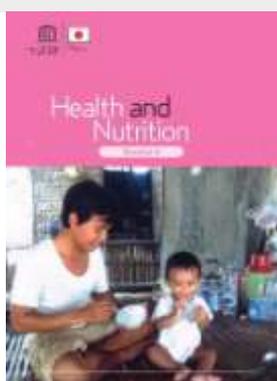
Adapun materi dari berbagai sumber yang menjadi rujukan dalam program PkM ini antara lain dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 2. Materi *Parenting Education Guidebook* (UNESCO, 2011)

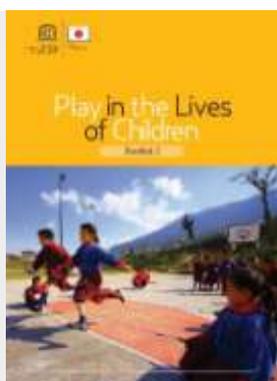
Materi	Deskripsi
	<p>Topik ini mengulas tentang kepedulian terhadap anak, termasuk tanggung jawab sebagai orang dewasa di sekitar anak dalam bentuk peduli terhadap kesehatan dan keamanan anak, termasuk hak-hak yang dimiliki oleh anak.</p>
	<p>Topik ini berfokus pada menjaga kesehatan selama kehamilan dan kelahiran bayi. Beberapa kajian yang ada dalam topik ini yaitu berkenaan dengan ASI pertama dan membentuk jalinan emosi antar ibu dan bayi.</p>



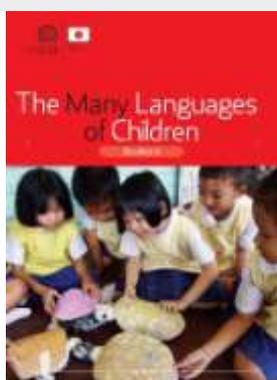
Perkembangan otak dan aspek perkembangan lainnya dibahas dalam topik ini. Selain itu, topik ini juga mencakup upaya orang tua untuk menstimulasi atau mendorong perkembangan anak.



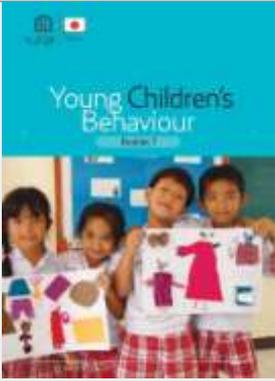
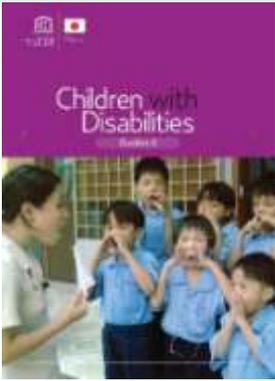
Topik ini membahas tentang kesehatan dan nutrisi yang perlu diperhatikan oleh orang tua bagi anak, meliputi pemenuhan gizi yang seimbang, antisipasi gangguan kesehatan dan perilaku sehat.



Bermain merupakan dunia anak. Hal tersebut merupakan pokok uraian dalam topik ini. Selain itu, topik ini juga mengutarakan bagaimana upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk mendukung aktivitas bermain anak.



Topik ini menguraikan tentang berbagai bahasa yang digunakan oleh anak dalam berkomunikasi. Selain itu, topik ini juga membahas tentang pentingnya penggunaan bahasa ibu bagi perkembangan anak.

	<p>Topik ketujuh ini membahas tentang perilaku-perilaku yang dimunculkan oleh anak. Topik ini juga menyoroti pentingnya pendekatan yang tepat yang dapat diambil dan dilakukan oleh orang tua untuk menghadapi perilaku anak.</p>
	<p>Topik ini membahas tentang berbagai jenis gangguan perkembangan anak. Selain itu, topik ini juga menjelaskan tentang upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendukung anak berkebutuhan khusus dalam mengoptimalkan berbagai aspek perkembangannya.</p>
	<p>Topik terakhir ini membahas tentang bagaimana menyiapkan anak masuk ke lembaga pendidikan. Topik ini juga menguraikan tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh keluarga untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak.</p>

### Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan, mitra memberikan respon yang positif. Mitra menyampaikan bahwa selain pemahaman dan wawasan bertambah terkait karakteristik dan perkembangan anak usia dini, mitra juga dibekali berbagai kompetensi khususnya dalam pengembangan layanan pendidikan inklusi di lembaga PAUD.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelibatan orang tua dalam pengasuhan positif dapat menyajikan informasi bagi orang tua dan guru terkait pengasuhan bagi anak, khususnya wawasan tentang anak berkebutuhan khusus, deteksi

dini perkembangan anak dan stimulasi aspek perkembangan anak sehingga diharapkan dapat menjadi upaya penguatan pendidikan inklusi di lembaga PAUD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angkur, M.F.M. (2022). Penerapan Layanan PAUD Holistik Intergratif di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(5), 4287-4296. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2587>.
- Aunillah, N. I. (2015). Membentuk karakter anak sejak janin. Yogyakarta: Flash Books.
- Damayanti, P A (2011). Dinamika perilaku “nakal” anak berambut gimbal di dataran tinggi dieng. *Jurnal Psikologi Islam (JPI) Lembaga Penelitian Pengembangan Psikologi dan Keislaman (LP3K)*, 8 (2), hlm. 165-190. <https://doi.org/10.18860/psi.v0i0.1554>
- Doughlass, Ann. (2004). *The Mother of All Parenting Books*. United States of America: Wiley, Hoboken, NJ.
- Clark, H., Coll-Seck, A. M., Banerjee, A., Peterson, S., Dalglish, S. L., Ameratunga, S., ... & Costello, A. (2020). A future for the world's children? A WHO–UNICEF–Lancet Commission. *The Lancet*, 395(10224), 605-658. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)32540-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)32540-1).
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414-431. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>.
- Gordon. A. M & Browne. K. M (2011). *Beginning and Beyond, Foundation in Early Childhood Education, 8th Edition*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Halimah, L., Margaretha, S. Y., & Mirawati. (2020). Teacher-parent partnership on early childhood education curriculum development. *In 2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)* (pp. 212-222). Atlantis Press. <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201112.038>.
- Hayes, N., O’Toole, L., & Halpenny, A. M. (2017). *Introducing Bronfenbrenner: A guide for practitioners and students in early years education*. New York: Routledge.
- Indira, P. M. (2017). Kapasitas pengasuhan orangtua dan faktor-faktor pemungkinnya pada keluarga miskin perkotaan. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v2i1.4433>
- Koller, S. H., Raffaelli, M., & de Moraes, N. A. (2020). From theory to methodology: Using ecological engagement to study development in context. *Child development perspectives*. 14(3), 157-163. <https://doi.org/10.1111/cdep.12378>.
- Komalasari, E. (2013). *Home Visit: Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Anak Kurang Sejahtera*. Proseding Koneferensi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar SPS UPI.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Intergratif.
- Rudiyanto. (2010). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Penyelenggaraan PAUD*. Bandung: Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini UPI.

- Sanders, M. R., & Turner, K. M. (2018). *The importance of parenting in influencing the lives of children. In Handbook of parenting and child development across the lifespan* (pp. 3-26). Springer, Cham.
- Smith, A.B. (2015). *Enhancing Children's Rights: Connecting Research, Policy and Practice*. New York: Palgrave Macmillan.
- Suyadi & Ulfah. M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Swadener, B., Lundy, L., Blanchet-Cohen, N., & Habashi, J. (2013). *Children's Rights and Education: International Perspectives*. New York: Peter Lang.
- Yusuf. S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.